

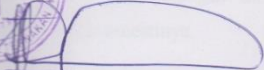
UNIVERSITAS SIMALUNGUN

HALAMAN PENGESAHAN
PROGRAM PENGABDIAN MASYARAKAT


Judul pengabdian : Budidaya Hijauan Makanan Ternak Unggul Untuk Pakan Ternak Ruminansia.
Jenis Kegiatan : Penyuluhan Masyarakat
a. Nama Lengkap : Ir. Tunggul Ferry Sitorus, MP.
b. NIDN : 0102106403
c. Fakultas : Peternakan
d. Program Studi : Peternakan

Lama Kegiatan : 1 Hari
Lokasi Kegiatan : Kantor Desa Hutaraja
Kecamatan : Simalungun
Kabupaten/Kota : Samsir
Waktu Kegiatan : Rabu, 19 November 2016
Mahasiswa : orang
Staf ADM : orang
Biaya Kegiatan : Rp. 3.000.000 (tiga juta rupiah)
Sumber Biaya Kegiatan : Universitas HKBP Nommensen

Mengetahui,
Dekan


Prof. Dr. Hasan Sitorus, MS

Jumat, 19 November 2016
Ketua Pelaksana Pengabdian


Ir. Tunggul Ferry Sitorus, MP

Mengetahui :
Ketua Lembaga Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat


Prof. Dr. Monang Sitorus, M.Si.



PEMERINTAH KABUPATEN SIMALUNGUN
KECAMATAN PURBA
PANGULU HUTARAJA

SURAT KETERANGAN

NOMOR :470/ /HR/2016

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : RAMAHON DAMANIK
Jabatan : Pangulu Nagori Hutaraja
Kecamatan Purba, Kabupaten Simalungun

Dengan ini menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Ir. TUNGGUL FERRY SITORUS, MP
Alamat : Medan

Nama tersebut diatas benar melaksanakan Penyuluhan di Desa Huta Raja, pada Tanggal 19 November 2016, bertempat di Dusun Torubuah, Desa Huta Raja tentang Budidaya Hijauan Makanan Ternak Unggul Pakan Ternak Ruminansia.

Demikian surat keterangan ini di perbuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana semestinya.

Desa Huta Raja, 25 November 2016

Kepala Desa Huta Raja


RAMAHON DAMANIK

BUDIDAYA HIJAUAN MAKANAN TERNAK UNGGUL UNTUK PAKAN TERNAK RUMINANSIA

Oleh : Ir. Tunggal Ferry Sitorus, MP (Dosen FAPET UHN)

Pendahuluan

Dalam usaha dan upaya meningkatkan produksi ternak ruminansia seperti sapi, kerbau, kambing dan domba, hijauan makanan ternak memegang peranan yang sangat penting dan menentukan. Karena hijauan merupakan bahan makanan pokok bagi jenis ternak tersebut dan fungsinya tidak dapat digantikan jenis makanan penguat (konsentrat). Kebutuhan hijauan makanan ini bisa mencapai kira-kira 95% dari total kebutuhan bahan makanannya.

Untuk mencapai kebutuhan hijauan tersebut para petani peternak pada umumnya mendapatkan rumput-rumput dari lahan-lahan non produktif seperti lapangan umum, daerah pinggiran sungai, tepi jalan ataupun pematang sawah. Di samping itu, dengan jalan menggembalakan/mengangon ternaknya di areal padang penggembalaan dan perkebunan yang potensial sebagai sumber hijauan makanan.

Karakteristik hijauan yang berasal dari tipe lahan tersebut diatas ditandai dengan adanya fluktuasi yang besar baik yang menyangkut ketersediaan maupun nilai gizinya. Pada musim kemarau produksi dan kualitas hijauan sangat rendah, sedangkan dimusim penghujan produksi biasanya melimpah, namun walaupun kualitas cenderung meningkat belum mampu untuk mendukung kebutuhan ternak dan fase fisiologis berproduksi (tumbuh, bunting, laktasi). Oleh karena itu, dalam sistem ini, ketersediaan dan kualitas pakan sebagai salah satu fungsi produksi sering merupakan faktor utama yang membatasi produksi ternak.

Salah satu pendekatan yang dapat dilakukan untuk mengatasi kendala tersebut adalah dengan cara penyediaan hijauan makanan yang bermutu dan mudah diperoleh (tersedia) melalui pembudidayaan rumput makanan ternak unggul, guna dapat mencukupi kebutuhan hidup pokok dan produksi ternak ruminansia tersebut. Pemberian hijauan yang cukup dan bermutu akan memperbaiki penampilan produksi ternak yang pada akhirnya akan mempercepat pencapaian berat pasar (ternak potong)

* Penyuluhan di sampaikan pada Hari Rabu, 19 November 2016 di Desa Huta Raja, Kecamatan Purba, Kabupaten Simalungun.

Hijauan Makanan Ternak

Hijauan makanan ternak (pakan hijauan) ialah semua bahan makanan yang berasal dari tanaman atau tumbuhan berupa daun-daunan, terkadang termasuk batang, ranting dan bunga. Yang termasuk ialah bangsa rumput, kacang-kacangan (leguminosa) dan tumbuh-tumbuhan lain. Semuanya bisa diberikan dalam dua macam bentuk, yakni hijauan segar dan hijauan kering. Hijauan sebagai bahan makanan ternak ruminansia memegang peranan penting karena hijauan mengandung hampir semua zat yang diperlukan hewan.

Bahan makanan berupa rumput-rumputan bisa dibedakan atas rumput lapangan (liar) dan rumput pertanian (rumput budidaya). Rumput pertanian sengaja diusahakan dan dikembangkan untuk persediaan pakan ternak (rumput unggul). Rumput atau hijauan jenis unggul ini bisa dibedakan lagi antara rumput potongan dan rumput gembala. Yang termasuk rumput potongan adalah rumput gajah (*Pennisetum purpureum*), rumput raja (*Pennisetum purpureophoides*), rumput benggala (*Panicum maximum*), rumput setaria (*Setaria spaelata*), dan lain-lain. Sedangkan yang termasuk rumput gembala adalah rumput bede (*Brachiaria decumben*), rumput Australia (*Paspalum dilatatum*) dan lain-lain.

Pakan hijauan digolongkan dalam makanan kasar karena mempunyai kadar serat yang tinggi. Hewan memamah-biak (ruminansia) justru akan mengalami gangguan pencernaan bila kandungan serat kasar didalam ransum terlalu rendah. Kandungan serat kasar yang diperlukan ternak sapi paling sedikit 13% dari bahan kering di dalam ransum. Pakan hijauan ini berfungsi menjaga alat pencernaan agar bekerja baik, membuat kenyang (bulk) dan mendorong keluarnya sekresi kelenjar-kelenjar pencernaan.

Rumput sebagai salah satu sumber hijauan makanan ternak yang murah, sangat sesuai sebagai makanan ternak untuk penggembalaan maupun untuk digunakan sebagai hijauan potongan karena beberapa sebab sebagai berikut :

- Tumbuhnya batang-batang baru dengan jalan membentuk tunas-tunas yang merupakan cara penyembuhan terhadap akibat-akibat yang ditimbulkan oleh pemotongan atau perenggutan langsung oleh ternak.

- Jaringan-jaringan baru yang dibentuk selama pertumbuhan terutama pada pangkal daun sehingga kecil kemungkinannya menjadi rusak karena pemotongan atau penggembalaan (perenggutan).
- Banyak rumput yang mampu mempertahankan pertumbuhan vegetatif terus menerus dan hanya terhenti pada musim kering.
- Banyak rumput berkembang biak dengan rhizome dan stolon, yang dengan mudah membentuk akar-akar tambahan sehingga permukaan tanah dengan cepat tertutup.
- Sistem perakarannya mengikat partikel-partikel tanah dan membentuk jalinan (sod) serta mengangkut zat-zat hara ke lapisan permukaan yang telah tercuci oleh hujan lebat ke dalam tanah.

Dalam pemilihan jenis-jenis rumput yang akan digunakan untuk padang penggembalaan ataupun untuk hijauan potongan, harus diperhatikan beberapa faktor sebagai berikut :

1. Produktifitas (hasil) cukup tinggi
2. Palatabilitas cukup baik
3. Nilai gizi cukup tinggi
4. Dapat beradaptasi dengan keadaan dan iklim setempat

Faktor-faktor tersebut harus diperhatikan guna memperoleh pakan hijauan yang cukup, baik dari kualitas maupun kuantitas. Produksi dan komposisi kimia dari beberapa jenis rumput unggul dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1. Produksi dan Komposisi Kimia Beberapa Jenis Rumput Unggul

Jenis	Produksi/ Ha (ton)	BK (%)	Kandungan Rata-Rata			
			Prot %	Lemak %	SK %	BETN %
King grass	1.076	10,2	13,5	3,5	-	-
Rumput gajah CV. Hawali	525	12.0	12,3	2,4	-	-
Rumput gajah CV. Af. Timur	376	13,5	13,5	3,4	-	-
B. D	200	10,64	8,2	2,5	33,4	47,5

S. Splendida	200	19,5	11,3	3,5	39,2	30,7
P. Dilatatum	35	16,9	9,9	1,8	37,7	44,4
Star grass	-	28,0	2,8		9,0	12,7

Prinsip –Prinsip Pengelolaan Hijauan Makanan Ternak

Mutu dan produktivitas hijauan, disamping ditentukan sifat pembawaan (genetis) dari hijauan, juga dipengaruhi oleh perlakuan manusia sendiri sebagai pengelolanya. Sehubungan dengan prinsip-prinsip pengelolaan ini, beberapa faktor penting perlu diperhatikan antara lain :

1. Pengelolaan tanah

Pengelolaan tanah bertujuan untuk mempersiapkan media tumbuh yang optimal bagi tanaman. Pengelolaan tanah meliputi pembajakan dan penggarukan atau penggemburan. Untuk tanah berstruktur ringan cukup dibajak sekali , sedangkan untuk tanah berstruktur padat, pembajakan dilakukan dua kali dengan selang antara kedua bajakan sekitar dua minggu. Untuk lahan yang sering tergenang air perlu dibuatkan saluran agar air tidak tergenang. Khusus untuk lahan miring, misalnya di pegunungan, tak perlu diolah tapi tergenang. Khusus untuk lahan miring, misalnya di pegunungan, tak perlu diolah cukup dibuat lubang – lubang tanam mengikuti kontur tanahnya sehingga bisa sekaligus mencegah erosi.

Pada umumnya untuk tanah tanpa irigasi, pengelolaan tanah dilakukan pada akhir musim kemarau, dengan maksud agar penanaman bisa dilakukan pada musim penghujan.

2. Bahan tanaman dan penanaman

Bahan tanaman yang digunakan bisa berupa biji, sobekan rumpun (pols) maupun potongan batang (stek). Dalam pembuatan kebun hijauan rumput , bahan makanan berupa biji jarang digunakan karena disamping biji sangat sulit diperoleh, kalapun ada harganya sangat mahal.

Penanaman dengan sobekan rumpun (pols)

Penanaman dengan bahan pols biasanya dilakukan untuk jenis rumput benggala, rumput setaria, rumput australia, rumput bede, dan lain – lain. Pols sebaiknya berasal dari rumpun yang chat dan lain-lain. Karena pada bagian tepi ini megandung banyak akar dan calon anakan baru. Disamping itu pada bagian tepi ini mengandung banyak akar dan calon anakan baru. Disamping itu bagian vegetatif (daun) harus dibuang untuk mencegah penguapan yang berlebihan sebelum sistem perakarannya bisa menghisap air. Setiap pols yang ditanam minimal terdiri atas 2-3 batang rumput. Penanaman dilakukan di tempat yang sudah di lobangi dan selanjutnya tabah disekitar pols dipadatkan. Jarak tanam bisa bervariasi, tergantung kepada kesuburan tanah : 90x60; 40x40; 90x90; atau 100x90 cm. Penanaman dengan potongan batang (stek dan stolon).

Penanaman dengan stek (potongan batang)

Stek adalah potongan batang, stolon adalah potongan batang yang merayap atau berimpit dengan tanah; sedangkan rhizome adalah bagian batang yang ada di dalam tanah. Pada bahan – bahan penanaman ini di temukan buku-buku, ruas – ruas dan akar dan cabang, Bahan stek dipotong sepanjang 25-30 cm atau sedikitnya terdiri dari dua nata (buku). Penanaman bahab stek dan ditanam dengan posisi tegak. Khusus penanaman bahan stek, jangan sampai terbalik karena akan mempengaruhi pertumbuhannya. Jarak tanam ; 90x60; 100x50; atau 100x100 cm (ruput raja dan gajah).

Waktu penanaman sebaiknya dilakukan pada awal sampai pertengahan musim hujan sehingga ketika musim kemarau tiba, akar bibit sudah kokoh dan dalam.

3. Pemupukan dan perawatan

Pemupukan sangat pentingga untuk menjamin produktifitas rumput makanan ternak. Dalam pemupukan bisa digunakan pupuk kandang maupun pupuk buatan. Kombbinasi yang baik antara N, P dan K akan menghasilkan hijauan yang cukup, baik kualitas maupun kwantitasnya. Dalam pemupukan harus diperhitungkan tiingkat efektifitas dan efesiensinya . Meningkatkan

pemberian pupuk nitrogen umumnya akan menaikkan jumlah produksi (hasil), tetapi pada dosis tertentu (apabila berlebih) dapat menurunkan produksi hijauan.

Oleh karena itu dalam pemupukan petani –peternak harus benar-benar hati-hati, jangan sampai mengeluarkan biaya yang besar tetapi hasilnya menurun. Sebagai gambaran, disini disajikan data penelitian susetyo dkk (1975) tentang produksi bahan kering dan protein kasar pada rumput *Brachiaria decumbens*, *Brachiaria ruziziensis*, *Digitaria decumbens*, *Pennisetum purpureum*, dan *Setaria shacelata*, sebagai berikut :

Tabel 2 : Pengaruh Dosis Pemberian Nitrogen Terhadap Produksi Bahan Kering Dan Protein Kasar Dari Rumput Makanan Ternak

Dosis Nitrogen (kg/ha/tahun)	Produksi Bahan Kering (kg/ha/tahun)	Produksi Protein Kasar (kg/ha/tahun)
0	6.390	45.56
100	8.660	57.94
200	9.650	67.45
300	11.730	86.68
400	11.400	79.50

Dari tabel 2 diatas dapat dilihat bahwa kenaikan dosis nitrogen diikuti oleh produksi bahan kering dan protein kasar sampai pada tingkat pemberian nitrogen 300 kg/ha tahun.

Selanjutnya sampai batas ini kenaikan dosis nitrogen tidak bisa meningkatkan produksi bahan kering dan protein kasar juga menurun.

Dalam meningkatkan produksi hijauan makanan ternak, pupuk kandang juga memegang peranan yang cukup besar. Selain mengandung unsur hara, pupuk kandang juga berfungsi dalam perbaikan struktur tanah dan kehidupan jasad renik di dalam tanah. Pupuk kandang dapat diberikan 10 ton/ha.

Pemupukan awal dimulai ketika meratakan lahan tanam, yakni sebanyak 100 ton pupuk kandang, 50 kg KCL, 50 kg TSP tiap hektar. Ketiga

jenis pupuk ini dalam jumlah yang sama diberikan kembali setelah tiga kali panen berturut-turut. Sedangkan pupuk diberikan secara tersendiri. Pertama setelah tanaman berumur 2 minggu sebanyak 50 kg/ha. Selanjutnya diberikan setiap selesai pemotongan rumput dalam takaran yang sama, khususnya untuk rumput raja dan rumput gajah.

Pemeliharaan tambahan atau perawatan dilakukan dengan penyiangan terhadap rumput liar atau gulma agar tidak terjadi persaingan pengambilan unsur hara dari tanah. Pada saat ini pula dilakukan penggemburan tanah dan pembubunan disekitar rumpun tanaman.

4. Pemotongan rumput (panen)

- a. Pemotongan daun rumput dilakukan setelah rumput dilakukan setelah rumput berumur 2-3 bulan. Panen perdana ini dimaksudkan sekaligus untuk meratakan pertumbuhan dan merangsang pertumbuhan anakan. Panen berikutnya dilakukan setiap 6 minggu dengan jalan memotong rumput 10-15 cm diatas tanah untuk rumput raja dan rumput gajah. Hindarkan pemotongan yang terlalu tinggi agar tidak banyak sisa batang yang mengayu atau pemotongan terlalu pendek karena akan mengurangi mata tunas muda yang akan tumbuh.

Dengan perlakuan yang baik maka selain bisa dipanen 8-9 kali setahun, rumput ini akan bisa berproduksi terus menerus selama 5-8 tahun atau bahkan 10 tahun untuk rumput raja.

Deskripsi Beberapa Jenis Rumput Makanan Ternak

1. Rumput gajah (*Pennisetum purpureum*)

Rumput gajah atau yang dalam bahasa latin di sebut *Pennisetum purpureum* merupakan salah satu jenis rumput tahunan asal afrika yang mampu tumbuh tinggi dan tegak, mempunyai perakaran yang dalam dan menyebar sehingga mampu menahan erosi serta berkembang dengan rhizoma untuk membentuk rumpun.

Rumput gajah mempunyai sifat perennial serta dapat tumbuh setinggi 3 sampai 4,5 m. Bila dibiarkan tumbuh bebas, dapat setinggi 7 m, akar dapat sedalam 4,5 m. Panjang daun 16 sampai 90 cm dan lebar 8 sampai 35 mm.

Adaptasi rumput ini toleran terhadap berbagai jenis tanah, tidak tahan genangan, tetapi responsif terhadap irigasi, suka tanah lempung yang subur, tumbuh dari dataran

rendah sampai pegunungan, tahan terhadap lindungan sedang dan berada pada curah hujan cukup, sekitar 1000 mm/tahun atau lebih.

Kultur teknis rumput ini adalah bahan tanam berupa pols dan stek, interval pemotongan 40 – 60 hari, responsif terhadap pupuk nitrogen, campuran dengan legum seperti Centro dan Kudzu, produksinya 100 – 200 ton/ha/th (segar), 15 ton/ha/th (BK), renovasi 4 – 8 tahun.

Rumput Gajah toleran terhadap berbagai jenis tanah, tidak tahan genangan, tetapi respon terhadap irigasi, suka tanah lempung yang subur, tumbuh dari dataran rendah sampai pegunungan, tahan terhadap lingkungan sedang dengan curah hujan cukup, 1000 mm/th atau lebih.



Rumput Gajah

2. Rumput raja (*King grass*)

Rumput raja atau yang dalam bahasa latin di sebut *Pennisetum purpupoides* merupakan merupakan salah satu jenis rumput hasil persilangan antara *P. purpureum* dan *P. thypoides* yang berasal dari Afrika selatan.

Rumput ini memiliki ciri-ciri tumbuh membentuk rumpun dengan warna daun hijau tua dengan bagian dalam permukaan daun kasar, tulang daun lebih putih dari rumput gajah.

Adaptasinya mampu tumbuh pada struktur tanah sedang sampai berat, tidak tahan terhadap genangan air serta permukaan air tanah yang tinggi, tahan naungan, tidak tahan terhadap penggembalaan berat dan pemotongan dilakukan pada tahun kedua. Siklus hidup perenial, tumbuh membentuk rumpun dengan tinggi mencapai 5 m, daya adaptasi baik pada daerah tropis dengan irigasi yang baik (Amara et al., 2000).

Rumput raja dapat dikembangbiakkan dengan stek batang maupun sobekan rumpun (pols). Stek dipotong sepanjang 25-30 cm atau 2 (dua) ruas batang. Batang pols dapat diambil dari tanaman muda.

Rumput raja mempunyai karakteristik tumbuh tegak berumpun-rumpun, ketinggian dapat mencapai kurang lebih 4 m, batang tebal dan keras, daun lebar agak tegak, dan ada bulu agak panjang pada daun helaian dekat liguna. Permukaan daun luas dan tidak berbunga kecuali jika di tanam di daerah yang dingin.

Rumput raja dapat di tanam di daerah yang subur di dataran rendah sampai dataran tinggi, dengan curah hujan tahunan lebih dari 1.000 mm. Produksi hijauan rumput raja dua kali lipat dari produksi rumput gajah, yaitu dapat mencapai 40 ton rumput segar/hektar sekali panen atau setara 200-250 ton rumput segar/hektar/tahun. Rumput raja dapat berfungsi untuk mencegah kerusakan tanah akibat erosi yang melanda permukaan tanah akibat sapuan air pada musim penghujan.



3. Rumput benggala (*Panicum maximum*)

Rumput Benggala atau yang dalam bahasa latin di sebut *Panicum Maximum* merupakan salah satu jenis rumput yang berasal dari Afrika tropik dan sub tropic dengan ciri tumbuh tegak membentuk rumpun, tinggi dapat mencapai 1 – 1,8 m, daun lebih halus daripada rumput gajah, buku dan lidah daun berbuku, banyak membentuk anakan, bunga tersusun dalam malai dan berwarna hijau atau kekuningan, serta akar serabut dalam.

Rumput jenis ini dapat berfungsi sebagai penutup tanah, penggembalaan, ataupun diolah dalam bentuk hay dan silase.

Sifat hidup dari rumput Benggala adalah perennial, tumbuh baik pada daerah dataran rendah sampai 1959 dari permukaan laut, curah hujan yang sesuai untuk rumput jenis ini adalah 1000 – 2000 mm/thn, rumput jenis ini tahan kering tetapi tumbuh baik jika cukup air walaupun tidak tahan genangan. *Panicum*

maximum juga tahan naungan, responsif terhadap pupuk nitrogen, dan juga tahan penggembalaan sehingga dapat dijadikan rumput potong ataupun pastura.

Pengelolaan tanaman ini dapat dilakukan dengan budidaya total, untuk perbanyak tanaman ini dapat menggunakan biji 4 – 12 kg/ha atau dengan menggunakan sobekan rumput, jarak tanam yang sesuai adalah 60 x 60 cm. Panicum maximum dapat ditanam bersama leguminosa Centrosema dengan perbandingan 4 – 6 kg Panicum per ha dan 2 – 3 kg Centro per ha atau dalam baris-baris berseling.



4. Rumput setaria (*Setaria spacelata*)

Rumput setaria atau yang dalam bahasa latin di sebut *Setaria sphacelata* merupakan salah satu jenis rumput yang berasal dari Afrika tropik dan dapat dikembangbiakkan dengan cara pols dan biji.

Rumput setaria tumbuh tegak, berumpun lebat, kuat, tinggi dapat mencapai 2 m, berdaun halus pada bagian permukaan, daun lebar berwarna hijau gelap, berbatang lunak dengan warna merah keungu-unguan, pangkal batang pipih, dan pelepah daun pada pangkal batang tersusun seperti kipas.

Rumput setaria sesuai untuk daerah tropik lembab, tumbuh membentuk rumpun lebat dan kuat, tumbuh baik pada ketinggian 1000-3000 m di atas permukaan air laut, tahan naungan dan genangan, rumput setaria dapat mencapai tinggi 1,5 m, responsif terhadap pupuk N dan produksinya berkisar antara 60-100 ton/ha/th.

Rumput setaria sangat cocok di tanam di tanah yang mempunyai ketinggian 1200 m dpl, dengan curah hujan tahunan 750 mm atau lebih, dapat tumbuh di berbagai jenis tanah, dan tahan terhadap genangan air. Pembiakan

dapat di lakukan dengan memisahkan rumpun dan menanamnya dengan jarak 60 x 60 cm.

Pemupukan di lakukan pada tanaman berumur kurang lebih dua minggu, dengan pupuk urea 100 kg/hektar lahan, dan sebulan sekali di tambah dengan 100 kg urea/hekt (AAK. 2003). Produksi hijauan rumput setaria dapat mencapai 100 ton rumput segar/hektar/tahun. Komposisi rumput setaria (dasar bahan kering) terdiri atas; abu 11,5%, ekstrak eter (EE) 2,8%, serat kasar (SK) 32,5%, bahan ekstrak tanpa nitrogen (BETN) 44,8%, protein kasar (PK) 8,3% dan total digestible nutrients (TDN) 52,88%.



5. Rumput bede/signal (*Brachiaria decumbent*)

Rumput signal merupakan salah satu jenis golongan rumput gembala yang tumbuh menjalar dengan stolon membentuk hamparan lebat yang tingginya sekitar 30-45 cm, memiliki daun kaku dan pendek dengan ujung daun yang runcing, mudah berbunga dan bunga berbentuk seperti bendera Sutopo.

Jenis rumput ini tumbuh baik pada kondisi curah hujan 1000-1500 mm/tahun dan merupakan jenis rumput penggembalaan terbaik di Kongo.



6. Rumput Australia (*Paspalum dilatatum*)

Rumput Australia atau yang dalam bahasa ilmiahnya disebut *Paspalum dilatatum* merupakan salah satu jenis yang berasal dari Argentina (Amerika Selatan), masuk ke benua Australia pada tahun 1870 dan akhirnya meluas menjadi rumput benua Australia. Bahan penanaman adalah pols.

Dapat tumbuh pada struktur tanah sedang sampai berat. Tetapi yang paling baik adalah pada tanah berat yang basah dan subur. Ketinggian 0-2.000 m (dataran rendah sampai pegunungan). Curah hujan tak kurang 900-1.200 mm/tahun.

Rumput Australia termasuk rumput berumur panjang, tumbuh tegak yang bisa mencapai tinggi 60-150 cm, berdaun rimbun yang berwarna hijau tua. Tanaman ini toleran terhadap kekeringan karena sistem perakarannya luas dan dalam serta tahan genangan air.

Rumput ini merupakan rumput gembala yang baik, sebab tahan injak dan renggut serta merupakan rumput yang palatable (enak) dan banyak nilai gizinya. Sebagai rumput potong, rata-rata produksinya bisa mencapai 50-70 ton per tahun/Ha. Sehabis dilakukan pemotongan, rumput ini pertumbuhannya kembali sangat cepat. Sebagai rumput gembala ketinggian harus dipertahankan sekitar 30 cm.



KESIMPULAN

Keberhasilan budidaya ternak ruminansia (sapi, kerbau, kambing dan domba) sangat ditentukan oleh ketersediaan hijauan pakan dalam jumlah yang cukup dalam kuantitas, kualitas dan kontinuitas. Ternak ruminansia membutuhkan hijauan pakan sebagai pakan pokoknya, disamping konsentrat sebagai pakan tambahan. Bila ternak ruminansia mendapatkan hijauan pakan dalam jumlah yang cukup dan bernilai gizi yang baik, maka penggunaan konsentrat dalam ransumnya dapat dikurangi. Saat ini telah banyak ditemukan berbagai jenis hijauan rumput unggul yang dapat digunakan sebagai pakan ternak ruminansia diantaranya : rumput raja, rumput gajah, rumput benggala, rumput setaria, rumput bede dan rumput australia. Jenis-jenis hijauan makanan ternak unggul ini memiliki kelebihan-kelebihan sebagai berikut : produksi persatuan luas (produktivitas) tinggi, palatabilitas (rasa kesukaan) tinggi, nilai gizi tinggi dan mudah beradaptasi dengan keadaan tanah dan iklim setempat.